

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara

Pondok Pesantren Al-Ma'un merupakan sebuah pondok pesantren dibawah Yayasan Al-Ma'un. Terletak di Desa Sowan Lor RT. 04 RW. 01 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Yayasan Al-Ma'un sendiri mengelola tiga lembaga yaitu: Panti Asuhan Darul Aitam, Pondok Pesantren Al-Ma'un dan Madrasah Diniyah Al-Ma'un dan yang terbaru SD UT Al-Ma'un. Pondok Pesantren Al-Ma'un berdiri sejak tahun 1997 memiliki no SK: AHU-3027.AH.01.04. Tahun 2012. Pondok Pesantren Al-Ma'un memiliki jumlah santri yang cukup banyak diantaranya: santri laki-laki: 135, santri perempuan: 205. Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Al-Ma'un adalah KH. Nur Salim Muhammad dan sekarang masih di pimpin oleh beliau. Perlu diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Ma'un memiliki tujuan merangkul seluruh lapisan masyarakat khususnya di Desa Sowan Lor untuk dapat menimba ilmu pendidikan agama.

Sampai saat ini Pondok Pesantren Al-Ma'un selalu berkomitmen untuk senantiasa menebarkan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan untuk kemaslahatan umat. Para pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'un sendiri terdiri dari beberapa ustadz dan ustadzah diantaranya terdapat 15 pengurus diantaranya: 5 ustadzah dan 10 ustadz. Seiring perkembangan zaman Pondok Pesantren Al-Ma'un bersinergi dengan beberapa Universitas dan sekolah-sekolah yang melakukan hubungan kerjasama seperti praktik kerja lapangan dan sejumlah kegiatan sosial lainnya.<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis

Tabel 4.1 Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ma'un

---

<sup>1</sup> File Dokumen Profil Ponpes Al-Ma'un Sowan Lor, 09 Februari 2021, 1

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Dongos	Kedung
Sebelah Selatan	Sowan Kidul	Kedung
Sebelah Timur	Ngiling	Kedung
Sebelah Barat	Bugel	Kedung

Dari table diatas dapat diketahui batas-batas wilayah Pondok Pesantren Al-Ma'un adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatas dengan Desa Dongos Kecamatan Kedung.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngiling Kecamatan Kedung.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bugel Kecamatan Kedung.

Pondok Pesantren Al-Ma'un terletak di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara terletak kurang lebih 10 km dari pusat kota Jepara. Tepatnya terletak di Desa Sowan Lor RT. 04/ RW. 01 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Pondok Pesantren Al-Ma'un terletak cukup strategis karena dekat dengan akses jalan raya dan terletak tidak jauh dengan kantor kecamatan kedung, dengan letak yang cukup strategis ini Pondok Pesantren Al-Ma'un sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat baik masyarakat Jepara maupun luar kota.<sup>2</sup>

### **3. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara**

Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupatn Jepara secara resmi didirikan pada tahun 1997 atas usulan ulama setempat yaitu KH. Nur Salim Muhammad. Pada awalnya Pondok Pesantren Al-Ma'un hanya dikhususkan untuk anak-anak sekitar Desa Sowan Lor saja namun seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Al-Ma'un ini mulai diminati oleh kalangan luar Desa Sowan Lor.

---

<sup>2</sup> File Dokumen Profil Ponpes Al-Ma'un Sowan Lor, 09 Februari 2021, 1

Awal pertama kali di rancang pendiriannya terdapat beberapa silang pendapat antar pengurus dan ulama setempat lantaran dari beberapa pengurus menginginkan agar Pondok Pesantren Al-Ma'un ini menjadi sebuah lembaga pendidikan formal seperti layaknya Madrasah Aliyah (MA) dan sejenisnya. Namun menurut ulama setempat lebih memilih Pondok Pesantren mengingat di Desa Sowan Lor belum terdapat podok pesantren, karena pondok pesantren dapat dijadikan sebagai lembaga yang mampu menjadi pengendali tatanan sosial masyarakat.

Berawal dari silang pendapat tersebut muncul pemikiran pembentukan Yayasan Al-Ma'un yang didalamnya terdapat tiga lembaga yaitu: Panti Asuhan Darul Aitam, Pondok Pesantren Al-Ma'un dan Madrasah Diniyah Al-Ma'un, dan baru tahun 2022 kemarin baru di bangun SD UT Al Ma'un yang belum resmi di buka. Dibawah pimpinan KH. Nur Salim Muhammad Pondok Pesantren Al-Ma'un mulai mengepakkan eksistensinya, berbagai kegiatan serta beberapa even telah terlaksana oleh Pondok Pesantren Al-Ma'un. Pada tahun 2012 Pondok Pesantren Al-Ma'un mengkantongi perijinan dengan No. SK: AHU-3027.AH.01.04 Tahun 2012. Awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Ma'un di isi oleh beberapa santri dari wilayah Sowan Lor dan beberapa santri dari wilayah Kecamatan Kedung sendiri. Baru pada mulai 2005 Pondok Pesantren Al-Ma'un mulai diminati oleh beberapa kalangan baik dalam maupun luar kota.

Pondok Pesantren Al-Ma'un menerapkan tata tertib diantaranya sebagai berikut:

- a. Apabila santri telat melaksanakan shalat maka dikenakan ta'zir (Denda) sebesar Rp. 2.000,-
- b. Keluar tanpa ijin dikenakan ta'zir (Denda) sebesar Rp. 5.000,-
- c. Apabila bolos sekolah maka santri mendapatkan hukuman yaitu membersihkan kamar mandi selama 2 bulan.
- d. Jadwal sambangan yaitu 2 Minggu sekali yaitu pada hari Jumaat atau Minggu<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> File Dokumen Profil Ponpes Al-Ma'un Sowan Lor, 09 Februari 2021, 2

#### 4. Latar Belakang Para Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara.

Latar belakang para pengurus pondok pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara, dapat diketahui dari wawancara dengan salah satu pengurus yaitu: Bapak Masruf beliau mengungkapkan mengenai latar belakang para pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor, berikut pernyataan beliau:

“Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'un perlu diketahui pimpinan dari ponpes Al-M'un adalah Bapak KH. Nur salim Muhammad dan saya sendiri sebagai pengawas santri. Para pengurus ponpes AL-Ma'un berlatar belakang dari beberapa bidang diantaranya, seperti KH. Asymuni, Lc. beliau merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Al-Anwar Rembang dan Universitas besar di Mesir. Selain dari KH. Asymuni, Lc. disini ada Ustadz Saifudiin beliau lulusan dari Tebu Ireng Jawa Timur, dan Lulusan S1 juga S2 dari UNISULA Semarang, beliau disini sebagai pengampu Kitab Kuning, Tauhid dan Bahasa Arab, juga sebagai pengasuh. Selain itu ada Ustadz Sunarno beliau merupakan bagian tertib pesantren, selain itu ada juga beberapa Ustadz lagi yaitu Ustadz Mahmudi, Ustadz hasan, masing-masing lulusan dari Pondok Pesantren Darul Ulum dan sekarang beliau-beliau ini masih melanjutkan pendidikan di Universitas Nahdhatul Ulama Jepara. Beliau-beliau ini sebagai pembimbing santri, yang caranya cukup modern tapi mampu mengikat santri dengan baik. Kalau dari Ustadzahnya ada Ustadzah Ulfa beliau ini pengurus yang sudah cukup lama disini mengajar ilmu Shorof, beliau ini juga sebagai pembimbing bagi santri putri di pondok pesantren Al-Ma'un, selain itu ada Ustadzah Nur beliau juga sama sebagai pembimbing dan beliau ini hafidzoh juga, ada Ustadzah Lina, Ustadzah Mimin dan Ustadzah Nunik beliau-beliau ini selain mengajar kitab-kitab juga sebagai mentor bagi santri disini mengingat santri disini juga sekolah di sekolah formal jadi

misal ada permasalahan dengan pelajaran disekolah atau teman-teman disekolah”.

Berdasarkan data wawancara diatas dapat diketahui banyak sekali pengurus di Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor, namun meski demikian dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada Pencarian data dari Pimpinan Pondok Pesantren, Pembimbing Harian, Ustadz Pembina dan Ustadzah-Ustazah Pembimbing yaitu: KH. Nur Salim Muhammad sebagai pemimpin, Ustdaz Saifuddin sebagai pengasuh, Ustadz hasan sebagai Pembimbing harian, Ustadzah Ulfa, dan Ustadzah Nur. Hal ini dikarenakan beliau-beliau tersebut secara intensif memberikan arahan, bimbingan serta mengetahui perkembangan serta pencapaian prestasi dar pada santri di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara.

### **1. Cara Penerapan Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan, pembimbing dan pembina Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor, dapat diketahui cara penerapan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung.

Secara umum pembimbing menerapkan Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung dengan langkah-langkah diantaranya:

- a. Pembimbing Pondok Pesantren memberikan jadwal masing-masing santri, masing-masing santri memiliki jadwal yang berbeda disesuaikan kelas dan usia santri.
- b. Pembimbing Pondok Pesantren memberikan kertas berisi lampiran kegiatan yang masing-masing santri harus mengisinya setiap hari secara jujur dan apa adanya.
- c. Pembimbing memberikan evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan santri setiap harinya.
- d. Pembimbing secara multak memberian arahan yang harus dilakukan santri terkait cara belajar harian, jadwal istirahat sehari-hari santri.

- e. Pembimbing Pondok Pesantren membuat aturan bahwa untuk di lingkungan Pondok Pesantren santri wajib melakukan shalat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah setiap pagi.
- f. Shalat 5 waktu wajib dilakukan tepat waktu dan dilaksanakan secara berjamaah di Masjid Pondok Pesantren.
- g. Santri wajib menjalankan puasa sunnah dihari Senin dan Kamis.
- h. Pelajaran Subuh kajian tentang akhlak, wajib di ikuti oleh santri.
- i. Setoran juz amma minimal 6 surat atau 25 ayat dalam al-quran.
- j. Larangan santri melakukan hubungan yang dilarang agama seperti berpacaran.
- k. Pembimbing memberikan reward dan phanishment kepada santri apabila target tercapai dan hukuman bagi target tidak tercapai atau melakukan kesalahan lainnya, hukuman bersifat edukatif tapi mengikat dan dapat merubah perilaku santri.
- l. Pembimbing selalu melakukan evaluasi kepada santri.
- m. Pembimbing memberlakukan tata tertib yang mutlak harus di patuhi oleh santri, bersifat mengikat dan tidak boleh untuk dilanggar.<sup>4</sup>

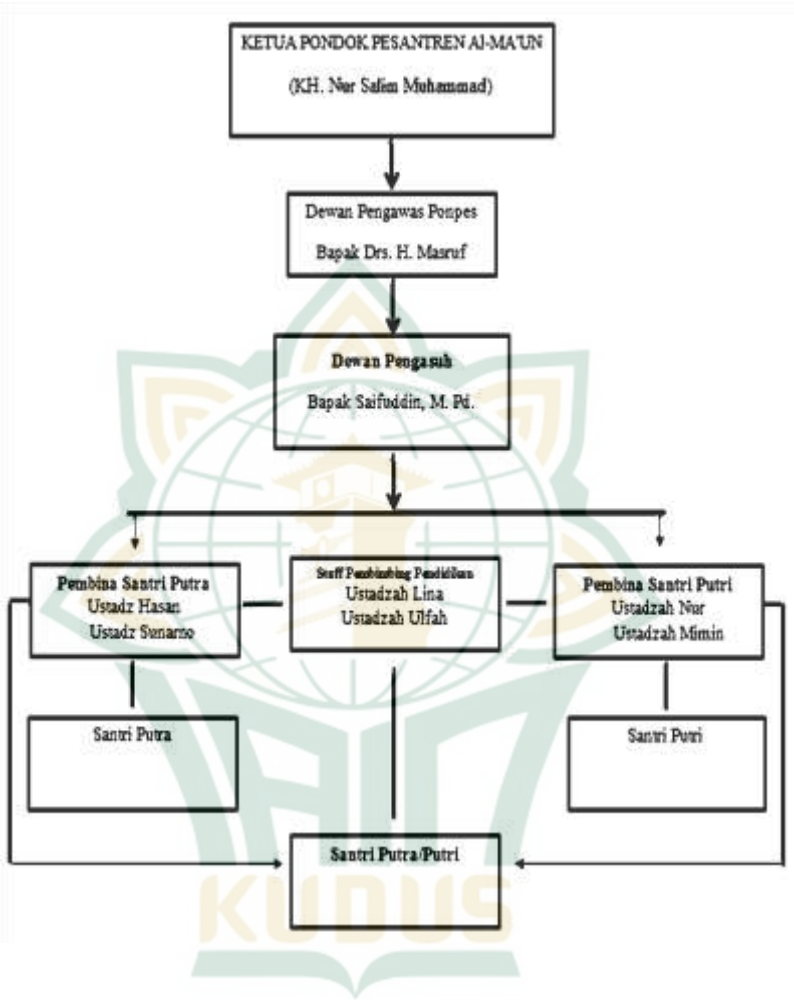
## **2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara.**

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara Tahun 2023/2024.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara, 08 Februari 2021





**3. Program Kerja Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara**

Program kerja Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara diantaranya:

1. Melakukan pemaksimalan sistem menejemen organisasi Pondok Pesantren Desa Sowan Lor Kedung Jepara.
2. Pemaksimalan dan penyempurnaan pelayanan Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara.

3. Meningkatkan stabilitas pendapatan Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara
4. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara
5. Peningkatan kualitas Pengasuh, Pembina, Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara
6. Peningkatan kualitas santri Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara dalam bidang akademik maupun non akademik.
7. Pemaksimalan kualitas santri baik dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara maupun kelak menjadi alumni.
8. Perluasan sistem kerja dan hubungan kerja dengan berbagai pihak luar.
9. Pemberdayaan santri dalam bidang enterprenur.
10. Perluasan akses media pendidikan baik akademik dan non akademik.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Peran Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara**

Perlu diketahui bahwa Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara dari beberapa observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui dari data observasi dan wawancara peneliti dapat diketahui data sebagai berikut:

Data kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara:

**Tabel 4.2 Tabel kegiatan keagamaan di Ponpes Ma'un Sowan Lor Kecamatan Kedung 2023/2024**

Waktu Kegiatan	Kegiatan Santri	Tujuan Kegiatan
Ba'da maghrib	1) Sholat jama'ah 2) dzikir 3) Ngaos Binnadhori 4) Ngaos Setoran 5) Mudarosan	Memberikan tuntunan kepada para santri untuk senantiasa mendekati diri kepada Allah, memohon segala sesuatu hanya kepada Allah. Ngaos ini secara tidak langsung bertujuan untuk membiasakan santri untuk lebih awal dan



Waktu Kegiatan	Kegiatan Santri	Tujuan Kegiatan
		melakukan hal positif.
Ba'da Isya'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Shalat jama'ah</li> <li>2) dzikir</li> <li>3) Bil Ghoib Ngejuz</li> <li>4) Bil Ghoib Deresan</li> <li>5) Bil Ghoib Setoran</li> </ol>	<p>Menerapkan kebiasaan kepada santri bahwa segala sesuatu harus dikerjakan secara konsisten dan tepat waktu, dan tanggung jawab.</p> <p>Memberikan tanggung jawab sebagai santri untuk memiliki hafalan serta pemahaman tentang Al-Quran.</p> <p>Kegiatan ini bersifat wajib dengan tujuan agar santri selalu dekat dan ingat dengan Allah SWT, selain itu untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri santri untuk membiasakan diri tepat waktu dan menjadikan Allah swt satu-satunya pengharapan.</p>
Ba'da Subuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Shalat jama'ah</li> <li>2) dzikir</li> <li>3) Ngaos Kitab</li> <li>4) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris</li> </ol>	<p>Dalam jam ini santri setelah Ngaos kitab, santri diberi kegiatan yang berbeda, tidak hanya ngaos kitab dan deresan, di Al- Ma'un juga di beri materi dan juga praktek berbicara Bahasa arab dan inggris</p> <p>Dalam kegiatan ini pembimbing memberikan arahan dan motivasi kepada santri, baik motivasi agama maupun motivasi dalam hal-hal lainnya.</p> <p>Kegiatan ini bertujuan agar santri tidak sibuk dengan kegiatan yang tidak bermanfaat melainkan harus memenuhi kebutuhan rohani untuk selalu dekat dengan Allah Swt</p>
Dhuha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat sunah Dhuha</li> <li>2. dzikir</li> <li>3. Deresan setengah Juz (untuk santri baru seperempat Juz)</li> </ol>	<p>Memberikan tanggung jawab sebagai santri untuk memiliki hafalan serta pemahaman tentang Al-Quran.</p>
Ba'da Dhuhur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat jama'ah</li> <li>2. dzikir</li> </ol>	<p>Kegiatan ini bertujuan agar santri mengulang hafalan ata</p>

Waktu Kegiatan	Kegiatan Santri	Tujuan Kegiatan
	3. Takrir 2 lempir	men sima' kan hafalan yang sudah dihafalkan.
Ba'da Ashar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat jama'ah</li> <li>2. Dzikir</li> <li>3. Ngaos kitab</li> <li>4. Diniyah</li> </ol>	Waktu menjelang sore seperti biasa shalat jama'ah dan dzikir tepat waktu, setelah itu Ngaos kitab, dan ada sekolah Diniyah bukan hanya untuk santri yang mondok di pesantren saja, tapi ada anak yang tidak mondok d pondok pesantren yang di sekolahkan orang tua nya di sini.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Ponpes Al-Ma'un Sowan Lor, menerapkan beberapa kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan serangkaian kegiatan bimbingan keagamaan yang pada hasil akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah santri.

Pengasuh Ponpes Al-Ma'un Sowan Lor Ustad Saifuddin beliau mengungkapkan

“Mengenai bimbingan keagamaan di Ponpes Al-Ma'un alhamdulillah, kami senantiasa, menumbuhkan, menjaga dan meningkatkan pemahaman mengenai keutamaan dari *mondok* atau belajar ilmu agama itu seperti apa. Jadi setiap hari para santri, memiliki kewajiban untuk mengikuti segala jenis kegiatan di Ponpes, tentu saja mengikuti secara baik, paham, kontinu dan mendarah daging kalau boleh saya bilang. Ini menjadi point penting yang harus benar-benar di pahami oleh santri. Ditengah-tengah kemajuan jaman ini santri tidak boleh hanya sekedar *nyantri* tapi harus paham betul mengenai arti penting dari *mondok* atau *nyantri* itu sendiri. Karena itu kami sebagai guru atau pembimbing tentunya memberikan pengarahan tentang keagamaan yang sesuai tuntunan Al-quran, missal bentuk bimbingannya seperti apa yaitu seperti: bimbingan shalat tepat waktu, dikir, puasa sunnah, shalat malam, kajian akhlak tasawuf, hafalan Al-quran,

ini semua tujuan akhirnya adalah santri akan tertanam dalam jiwanya nilai keagamaan yang utuh lalu nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan santri di lingkungan masyarakat, bimbingan yang kami berikan akan membentuk pribadi yang kuat, disiplin, tanggung jawab tidak hanya dalam ibadahnya tapi juga dalam hal lainnya”

Selain itu Ustadz saifuddin juga mengungkapkan karakter santri yang memiliki disiplin dan keuletan baik dalam hal ibadah maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat.

“Memang di Pondok Pesantren Al-Ma’un ini seluruh pembimbing, dan dukungan pimpinan kami membuat sebuah aturan-aturan yang nantinya mampu menjadi sebuah kebiasaan baik dan membangun bagi santri itu sendiri dan juga tidak dapat dipungkiri bahwa minat, semangat dalam diri santri sebegini besar itu memang benar-benar ada, dan untuk santri yang semisal kelihatan kurang bersemangat atau mondok karena perintah orang tua, Kami sebagai pembimbing juga harus mendampingi secara intens dan tekun untuk kemajuan santri itu sendiri baik di non akademiknya ataupun akademiknya, karakter santri itu pelan-pelan kami bentuk di Ponpes Al-Ma’un ini, pada tahap awal pastinya kami tekankan dalam hal ibadahnya, agar menjadi kebiasaan, misal ada tipe santri yang sulit untuk diatur kami bimbing secara empat mata, kita bukakan hatinya, pikirannya bahwa dasar paling utama hidup manusia adalah agama, jika santri sudah bagus, disiplin dalam agamanya maka hal yang lain lain itu akan mengikuti. Kami tidak pernah membatasi santri untuk bercita-cita apapun selagi bermanfaat bagi umat manusia, yang terpenting disiplin dalam beribadah harus tetap dijaga sampai kapan pun dan dimanapun”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Saifuddin, Wawancara oleh penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, transkrip

Selain Ustadz Saifuddin, salah satu Pembina santri juga menjelaskan mengenai bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor, Ustadzah Lina memberikan penjelasan.

“Mengenai bimbingan keagamaan cukup sederhana sebenarnya, namanya proses membimbing itu tidak akan jauh dari pembiasaan dan pemberian contoh nyata, dari pihak pondok pesantren, ada tiga cara yang biasanya kami pakai disini, yaitu metode point atau nilai, metode kepemimpinan dan metode kejujuran. Ini masing-masing memiliki arti penting dalam menumbuhkan kedisiplinan santri dalam beribadah bahkan dalam hal lainnya.

Metode point atau nilai memiliki arti bahwa ketika santri dengan berbagai macam kegiatannya seperti hafalan, larangan memakai sebarang barang milik santri lain tanpa ijin, harus tepat waktu dalam menjalankan shalat 5 waktu, kegiatan khitobah, istighosah santri itu diberikan point untuk masing-masing kegiatan missal selalu tepat waktu akan di beri nilai A, misal hafalan bagus mendapat A ataupun sebaliknya, jadi santri akan terpacu untuk selalu melakukan segala peraturan secara baik dan tepat waktu, dari nilai-nilai itu nantinya diakumulasi dan yang mendapat presdiklat A paling banyak akan mendapatkan hadiah dan dijadikan sebagai ketua kamar.

Metode kepemimpinan ini memiliki tujuan agar santri sadar akan dirinya yang berperan sebagai pemimpin dan harus memberikan contoh dan peran terbaiknya di depan teman-temannya, seperti pada kegiatan diskusi santri, kegiatan khitobah, kegiatan doa bersama, jadi setiap hari santri secara bergantian menjadi pemimpin dalam kegiatan, selanjutnya kejujuran, kejujuran ini sebenarnya cara kami untuk mengetahui seberapa jujur dan terbukannya santri dalam setiap kegiatannya, seperti ketika santri yang masih sekolah diluar, atau kuliah memiliki presensi harian yang nantinya dilaporkan secara mandiri seperti, shalat dhuhurnya

tepat waktu atau tidak, jamaah atau tidak, dan kami memberi pemahaman bahwa kejujuran adalah modal awal dari kesempurnaan beribadah santri.”

Ustadzah Lina sebagai salah satu pengurus dan pembimbing di Pondok Pesantren Al-Ma’un Sowan Lor beliau menjelaskan beberapa bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma’un Sowan Lor

“Bimbingan keagamaan yang kami berikan kepada santri itu sebenarnya kami sesuaikan juga dengan bagaimana karakter santri itu sendiri, dan perlu diketahui juga bahwa anak-anak yang di percayakan kepada kami untuk mondok disini tidak semuanya dari latar belakangnya ada basic agama, dan banyak juga tipe anak yang sering dibilang bandel, malas atau lain sebagainya. Itu semua adalah kewajaran, lalu ketika masuk pondok pesantren ini barulah kami dengan semampu kita berusaha untuk menjebatani anak-anak ini untuk lebih jauh paham, mengerti tentang pentingnya ilmu agama, betapa pentingnya shalat, puasa, dhikir, menuntut ilmu, jujur, amanah, taat, disiplin dan sifat-sifat positive lainnya, yang nantinya akan membentuk pribadi yang taat dalam beragama. Jadi peran kami seperti apa, peran kami adalah memberikan pengajaran dasar nilai Al-Quran, cara membaca, menulis Al-Quran yang baik dan benar sekaligus tau maknanya, memberikan contoh kisah-kisah jaman rasullullah tentang hak dan batil, bagaimana orang yang tidak taat, orang yang melanggar akan mendapat keburukan sedangkan yang taat dan baik akan mendapat ketentraman, kita berikan kajian tentang akhlak, rasa cinta kepada kedua orangtua, tentang semangat menuntut ilmu, shalat dhuha, dhikir dan banyak hal lainnya dengan tujuan santri-santri ini nantinya akan menjadi penerus agama, bangsa dan Negara yang baik, amanah, disiplin dan dekat dengan rahmat Allah swt ”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Lina, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2021, wawancara 4, transkrip

Ustadzah Lina juga menambahkan mengenai usaha intens untuk memberikan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor, dengan harapan santri akan lebih memiliki rasa tanggung jawab kedisiplinan, yang nantinya akan menjadikan nilai kualitas dai santri itu sendiri.

“Seiring berjalannya waktu para santri kami coba arahkan pemikirannya, kami arahkan konsep belajar dan ibadahnya, kami coba tanamkan kepribadian yang cerdas dan mandiri pada kesehariannya. Kami berikan arahan setiap hari, bahkan kami terapkan berbagai macam peraturan yang mengikat dengan tujuan nantinya akan tertanam kepribadian yang baik, kepribadian yang mandiri, cerdas serta sangat memungkinkan diri santri untuk menjadi teladan bagi masyarakat luas, yaitu manfaat untuk agama, bangsa dan negara. Tidak berhenti sampai disitu saja, para santri ini juga diharapkan mampu menjadi *agent of changes* dimasyarakat, serta merubah pandangan sempit masyarakat kepada para santri. Santri yang selama ini identic dengan sarung, peci, baju koko dan membawa kitab, terlihat sederhana, belajar agama yang hanya itu-itu saja, masih bandel dan lain sebagainya. Kami para pembimbing Pondok Pesantren Al-Ma'un berusaha keras untuk merubah stigma tersebut dari pikiran masyarakat, dengan menunjukkan serta mewujudkan eksistensi santri yang nantinya dapat mengangkat marwah lingkungan bahkan secara luas adalah bangsa, tersiar tuntunan agama untuk bangsa dan negara”

## **2. Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara**

Para pembimbing pondok pesantren Al-Ma'un Sowan lor dalam melakukan Penerapan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri dapat diketahui dari beberapa cara, beberapa peraturan, pembimbingan dan beberapa saksi yang diberikan kepada



santri yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

Berikut Penerapan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri dari wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Lina dapat diketahui beberapa penerapan bimbingan keagamaan, beliau mengungkapkan

“Ada beberapa cara yang kita terapkan dalam melakukan kegiatan bimbingan keagamaan kepada para santri yang tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah, kalau dari saya sendiri saya melakukannya dengan beberapa cara diantaranya : memberikan pengarahan dengan tegas mengenai sebab akibat dalam melakukan sesuatu, semisal jika santri rajin beribadah, maka hasilnya santri akan mudah menyerap ilmu pengetahuan, akan mudah mengingat hafalan, akan mendapat ketenangan dalam beribadah dan memiliki kedisiplinan dalam melakukan segala sesuatu termasuk dalam beribadah. Begitupun sebaliknya jika santri malas maka kurang mampu menyerap ilmu, sulit dalam hafalan, tidak bisa menjadi santri yang memiliki nilai agama yang unggul dan cenderung tidak begitu dipandang dimasyarakat. Selain itu saya juga memberikan motivasi kepada seluruh santri untuk senantiasa menjalankan ibadah dengan taat, disiplin, dan istiqomah. Saya juga selalu berusaha untuk mendengarkan semua keluhan kesah santri. Saya mendukung semua yang santri lakukan selagi itu positif dan memberikan penegasan kepada santri apabila yang dilakukan melanggar aturan jadi perlu tidak tegas untuk setiap kesalahan yang dilakukan tujuannya agar santri mampu mengerti dan tau betul tentang tindakan yang dilakukan serta mampu berfikir sebelum bertindak”

Selain Ustadzah Lina, salah satu pembimbing pondok pesantren juga memberikan keterangan mengenai Penerapan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri, tidak jauh berbeda dengan Ustadzah Lina, Ustadz Faqih juga memberikan keterangan

mengenai Penerapan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

“Kalau dari saya pribadi saya menerapkan pola bimbingan demokratis maksudnya begini, saya mendengarkan apapun yang disampaikan santri dan berusaha mengikuti apa yang diinginkan santri selagi itu positif akan tetapi saya juga memiliki berbagai aturan yang sifatnya mengikat para santri agar tidak bertindak sesukannya. Ada beberapa penerapan diantaranya: Penerapan dalam mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan pondok pesantren secara mutlak, penerapan dalam pergaulannya, penerapan dalam keseharian ibadahnya. Artinya begini penerapan bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah santri, saya sebagai pembimbing berusaha untuk mengetahui bagaimana latar belakang sebelumnya santri tersebut, jadi nantinya saya bisa memberikan cara bimbingan yang tepat dan sesuai, misalnya begini santri yang latar belakangnya tidak begitu dekat dengan pelajaran agama tidak mungkin saya langsung suruh untuk menghafal, tidak mungkin saya tekan habis-habisan untuk melakukan dzikir ini dan itu, tapi saya perlu mengarahkan dengan bertanya, sudah bisa bacaan shalat atau belum, shalat ketika masih dirumah tepat waktu atau tidak, puasannya masih bolong-bolong atau tidak, dari situ saya baru membimbing secara pelan-pelan santri tersebut, untuk dapat menjalankan Ibadat dengan baik dengan taat dan disiplin seperti yang diharapkan.”<sup>7</sup>

Selain itu ustad faqih juga memberikan keterangan mengenai penerapan bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah santri di Pondok

---

<sup>7</sup> Faqih, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2021, wawancara 4, transkrip

Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara, beliau menjelaskan:

“Kalau ditanya tentang penerapan sebenarnya kami bukan yang saklek kepada santri harus begini begini yang sifatnya paten itu ngak, meskipun begitu maksudnya bukan fleksibel total itu juga bukan, jadi maksudnya disini apa-apa itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan, kemauan, dan pemahaman santri itu sendiri. Jadi kita sebagai pembimbing, sebagai pembina itu arahnya lebih pada membuka ikiran dan kesadaran santri. Itu yang sering saya sampaikan kepada pembimbing-pembimbing yang lain, jangan sekali-sekali membuat santri itu takut, jangan sekali-sekali membuat santri tertekan. Kapasitas kami sebagai pembimbing tidak lain itu sebagai ustadz ustadzah disini itu sebagai guru. nah guru itu kan bisa dibilang paket lengkap memberikan ilmu pengetahuan iya, memberikan pengarahan juga iya, menjadi pengganti orang tua mereka juga iya, jadi kami juga harus mampu mengemban amanat itu sebaik mungkin. Kita berusaha mengenali karakter anak satu persatu. Jadi disitu nantinya kita paham, kita mengerti bagaimana cara menjadi pendidik, menjadi pembimbing mereka, karena disini kami bertanggung jawab atas keilmuan mereka, bertanggung jawab atas akhlak mereka, bertanggung jawab atas segala pencapaian ibadah mereka maupun mungkin kesalahan mereka juga. Jadi kesimpulannya itu kami benar-benar mengoptimalkan kegiatan ibadah santri, ke *continue* an santri dalam menjalankan segala aturan dan peraturan di ponpes, dan hukuman itu tetap ada jika santri melakukan kesalahan”

### **3. Hasil Penerapan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara**

Penerapan bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara adalah suatu cara yang bertujuan agar santri menjadi insan yang mulia, memiliki ketaatan, kedisiplinan beribadah serta memiliki pola pikir yang terbuka tapi tetap mampu menyaring segala pengetahuan, informasi yang diterima yang nantinya dapat diaplikasikan di masyarakat. Selain itu penerapan bimbingan keagamaan yang diterapkan juga diharapkan mampu menjadi sebuah bimbingan yang menghantarkan santri menjadi ahli agama, baik budi pekerti serta kedisiplinan dalam menjalankan ibadah.

Berikut merupakan keterangan dari santri dan pembimbing mengenai hasil yang dicapai dengan adanya Penerapan bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah santri salah satu pembimbing Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Mengenai hasil yang dicapai, sebenarnya kita tidak melulu mengacu pada hasil hafalan santri yang berapa bulan sudah 30 juz, atau baru disini berapa bulan sudah hafal kitab ini itu tidak mutlak seperti itu, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa hasil yang demikian itu juga sangat diperlukan oleh para santri. Namun point penting yang diambil disini ialah hasil dari penerapan bimbingan keagamaan itu dapat menjadi pegangan santri, dapat membuka pola pikir dan kenuranian dalam diri santri tentang betapa pentingnya ibadah dengan konsisten dengan disiplin dan mampu merubah keburukan atau ketidak tepatan dalam melaksanakan ibadah dan di pondok pesantren ini semua itu berubah, nilai positif, kesadaran dalam menjalankan agama, shalat, dzikir. Puasa dan lain sebagainya itu harus terbentuk, meningkat dan betul-betul tertanam. Berbagai bimbingan keagamaan yang diberikan, dari mulai motivasi

agama, pemberian point dan lain sebagainya itu secara terus menerus mampu membentuk kedisiplinan dan meningkatkan kedisiplinan beribadah santri itu sendiri. Dengan demikian menjadikan santri percaya diri dengan nilai-nilai yang diterima dari proses bimbingan itu sendiri, tumbuhnya jiwa optimistis dalam diri santri, karena mereka merasa dirinya selalu mendapat support, selalu mendapat perhatian dan selalu mendapat sosok yang selalu berusaha membimbing, mengarahkan dan memberikan apresiasi dari semua yang mereka lakukan, dilingkungan pondok pesantren. Banyak juga santri yang awalnya nangis-nangis ndak mau ikut ngaji, minta pulang, ndak mau jamaah, kita dekati pelan-pelan kita kasih pengertian, bimbingan tentang agama secara pelan-pelan, alhamdulillah sekarang banyak yang jadi hafidz hafidzah, shalatnya pasti tepat waktu, ada yang jadi imam shalat, jadi pemimpin bagi teman-temannya di kelas dan masih banyak lagi”<sup>8</sup>

Selain pembimbing, salah satu santri juga membagikan pengalamannya selama di Pondok Pesantren Al-Ma’un Desa Sowan Lor:

“Awal saya masuk sini saya sebenarnya dulu ngak mau mondok, pinginnya sekolah SMP bareng teman-teman saya waktu SD, karena itu kan mbak,saya tidak sekolah TPQ tidak sekolah Diniyah jadi takut masuk pondok pesantren, harus hafalan, harus bangun sebelum subuh, saya takut begitu mbak, tapi pas masuk ternyata temannya baik-baik, ustadz utsdzahnya ada yg suka bercanda-bercanda jadi suka mondok, seneng bejar agama, jadi ngak takut bangun pagi, ngak takut hafalan malah jadi seneng, malah kayak bangga jadi anak pondok pesantren, seneng juga membanggakan orang tua, disini selalu dijarkan ilmu agama, shalat tepat waktu itu pasti, dhuha, tahajud, doa bersama itu kayak udh biasa dan malah sering sama teman-

---

<sup>8</sup> Faqih, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2021, wawancara 4, transkrip

teman itu rebutan shaf depan pas shalat, atau banyak-bayakan setor hafalan karena kita kan nanti dapat point A banyak dan bisa dapat hadiah dari pondok pesantren”

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Peran Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma’uun Desa Sowon Lor Kedung Jepara

Telah diketahui bahwa bimbingan keagamaan islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari atau kembali kepada eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun dia akhiratnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan adalah suatu bentuk upaya pemberin bantuan kepada individu atau seseorang dengan tujuan agar individu tersebut dapat bertindak sesuai dengan hakikat atau berada pada jalur yang sesuai dengan tatanan, seseorang yang awalnya berada pada keadaan yang kuang baik dengan adanya bimbingan seseorang tersebut dapat menjadi baik, memiliki tujuan positif dalam hidup, dan apabila seseorang yang sudah dalam keadaan baik maka dengan bimbingan, akan menjadikan seseorang tersebut semakin baik. Jika bentuk bimbingan yang diberikan adalah bimbingan keagamaan islam, maka tujuan dari bimbingan agama itu sendiri adalah agar untuk menuntun seseorang agar senantiasa selalu dekat dengan sang pencipta, selalu menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, dan menjauhi segala sesuatu keburukan.

Berdasarkan data tersebut diatas diketahui bahwa tidak semua santri Pondok Pesantren Al-Ma’uun memiliki latar belakang keagamaan yang bagus atau dimasyarakat sering disebut keluarga religius, tetapi banyak juga dari kalangan biasa atau awam, berangkat dari situlah dari dapat

---

<sup>9</sup> Aunur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, hlm: 4.



yang diperoleh bahwa Pondok Pesantren Al-Ma'un memberikan serangkaian proses bimbingan kepada santri. Seperti yang diungkapkan salah satu Pembina di Pondok Pesantren Al-Ma'un.

“Mengenai bimbingan keagamaan di Ponpes Al-Ma'un alhamdulillah, kami senantiasa, menumbuhkan, menjaga dan meningkatkan pemahaman mengenai keutamaan dari *mondok* atau belajar ilmu agama itu seperti apa. Jadi setiap hari para santri, memiliki kewajiban untuk mengikuti segala jenis kegiatan di Ponpes, tentu saja mengikuti secara baik, paham, kontinu dan mendarah daging kalau boleh saya bilang ini menjadi point penting yang harus benar-benar di pahami oleh santri. Ditengah-tengah kemajuan jaman ini santri tidak boleh hanya sekedar *nyantri* tapi harus paham betul mengenai arti penting dari *mondok* atau *nyantri* itu sendiri. Karena itu kami sebagai guru atau pembimbing tentunya memberikan pengarahan tentang keagamaan yang sesuai tuntunan Al-quran, missal bentuk bimbingannya seperti apa yaitu seperti : bimbingan shalat tepat waktu, dikir, puasa sunnah, shalat malam, kajian akhlak tasawuf, hafalan Al-quran, ini semua tujuan akhirnya adalah santri akan tertanam dalam jiwanya nilai keagamaan yang utuh lalu nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan santri di lingkungan masyarakat, bimbingan yang kami berikan akan membentuk pribadi yang kuat, disiplin, tanggung jawab tidak hanya dalam ibadahnya tapi juga dalam hal lainnya”

Berdasarkan keterangan tersebut jelas diketahui bahwa para pembina atau pengurus pondok pesantren melakukan serangkaian kegiatan yang tujuannya untuk membimbing santri agar menjadi insan yang bermanfaat, memiliki derajat tinggi, dan memiliki kedisiplinan dalam beribadah. Seperti shalat jamaah tepat waktu, puasa sunnah tapi bersifat wajib di

lingkungan Pondok Pesantren Al-Ma'un. Pemberian aturan wajib ini menjadi salah satu bentuk cara para pembina untuk memberikan bimbingan kepada para santri agar nantinya membentuk santri yang taat dan disiplin dalam beribadah, atau dalam artian adanya peningkatan dalam kegiatan ibadah santri. Selain itu diperoleh data mengenai seperti apa bimbingan keagamaan di Ponpes Al-Ma'un.

“Mengenai bimbingan keagamaan cukup sederhana sebenarnya, namanya proses membimbing itu tidak akan jauh dari pembiasaan dan pemberian contoh nyata, dari pihak pondok pesantren, ada tiga cara yang biasanya kami pakai disini, yaitu metode *point* atau nilai, metode kepemimpinan dan metode kejujuran. Ini masing-masing memiliki arti penting dalam menumbuhkan kedisiplinan santri dalam beribadah bahkan dalam hal lainnya.

Metode *point* atau nilai memiliki arti bahwa ketika santri dengan berbagai macam kegiatannya seperti hafalan, larangan memakai sebarang barang milik santri lain tanpa ijin, harus tepat waktu dalam menjalankan shalat 5 waktu, kegiatan khitobah, istighosah santri itu diberikan *point* untuk masing-masing kegiatan misal selalu tepat waktu akan di beri nilai A, misal hafalan bagus mendapat A ataupun sebaliknya, jadi santri akan terpacu untuk selalu melakukan segala peraturan secara baik dan tepat waktu, dari nilai-nilai itu nantinya diakumulasi dan yang mendapat predikat A paling banyak akan mendapatkan hadiah dan dijadikan sebagai ketua kamar.

Metode kepemimpinan ini memiliki tujuan agar santri sadar akan dirinya yang berperan sebagai pemimpin dan harus memberikan contoh dan peran terbaiknya di depan teman-temannya, seperti pada kegiatan diskusi santri, kegiatan khitobah, kegiatan doa bersama, jadi setiap hari santri secara bergantian menjadi pemimpin dalam kegiatan,

selanjutnya kejujuran, kejujuran ini sebenarnya cara kami untuk mengetahui seberapa jujur dan terbukannya santri dalam setiap kegiatannya, seperti ketika santri yang masih sekolah diluar, atau kuliah memiliki presensi harian yang nantinya dilaporkan secara mandiri seperti, shalat dhuhurnya tepat waktu atau tidak, jamaah atau tidak, dan kami memberi pemahaman bahwa kejujuran adalah modal awal dari kesempurnaan beribadah santri.”<sup>10</sup>

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh para pembimbing di Pondok Pesantren Al-Ma’un salah satunya adalah bimbingan yang bersifat pembiasaan dengan kegiatan agama, pembiasaan yang diberikan sekaligus dibarengi dengan bentuk apresiasi berupa pemberian poin atau nilai, dengan bentuk apresiasi inilah santri semakin giat dalam menjalankan kegiatan positif yang bersifat keagamaan.

Bersadarkan beberapa data diatas dapat diketahui bahwa bimbingan keagamaan di Ponpes Al-Ma’un sesuai dengan kaidah dari bimbingan keagamaan itu sendiri, karena dari data dapat diketahui bahwa di Pondok Pesantren Al-Ma’un memberikan serangkain bimbingan keagamaan yaitu : arahan mengenai keharusan dalam melaksanakan kegiatan dilingkungan ponpes seperti: pemberian aturan shalat tepat waktu, keharusan setoran hafalan, diskusi antar santri, pengajaran akhlak, khitobah, pemberian tanggung jawab kepada santri sebagai pimpinan secara bergilir, pemberian arahan dan apresiasi dari setiap kegiatan yang dilakukan santri , pemberian motivasi beribadah kepada santri.

## **2. Analisis Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Pesantren Al-Ma’un Desa Sowan Lor Kedung Jepara**

Dapat diketahui bahwa pembimbing selalu mempunyai cara untuk mengajarkan kedisiplinan untuk anak-anak dari

---

<sup>10</sup> Ulfa, Wawancara oleh penulis, 11 Februari 2021, wawancara 3, transkrip

masa bayi hingga remaja. Sebab pembimbing mempunyai harapan jika kedisiplinan berhasil diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh rasa sayang. tentunya lingkungan sekolah dan teman akan memberikan dampak kedisiplinan semakin bertambah sesuai usia mereka dalam melakukan sesuatu.

Terkait kedisiplinan secara umum tujuan disiplin adalah menjamin adanya pengendalian tekad, sikap, tingkah laku untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Tujuan disiplin bukanlah untuk melarang kebebasan melainkan memberikan kebebasan dalam batasan wajar.<sup>11</sup> syarat utama untuk disiplin adalah melakukan pengawasan serta bimbingan secara konsisten untuk menerapkan kedisiplinan pada anak. Kemandirian yang dihadirkan dari bimbingan pengasuh akan menghasilkan kemandirian secara utuh, serta disiplin akan menjadi bagian dari dalam diri anak yang akan dibawa nanti kelak dewasa. Akan menciptakan kehidupan yang positif dilingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pemberian bimbingan keagamaan seorang pembimbing memiliki tujuan yang mulia agar terbentuknya kepribadian baik dan terarah dalam diri seseorang, jika dalam pembahasan ruang lingkup pondok pesantren maka tujuan bimbingan ini ingin mewujudkan jiwa santri yang baik dan berakhlakul karimah, dan sebuah kedisiplinan merupakan salah satu tujuan dari bimbingan keagamaan itu sendiri. Kedisiplinan itu sendiri diperoleh dari sebuah pengawasan, pembiasaan dan pengawasan secara terus menerus. Ini sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan mengenai pererapan bimbingan agama dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah santri.

“Kalau dari saya pribadi saya menerapkan pola bimbingan demokratis maksudnya begini, saya mendengarkan apapun yang disampaikan santri dan

---

<sup>11</sup> Conny R. semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT. Index, 2008), hlm: 93.

berusaha mengikuti apa yang diinginkan santri selagi itu positif akan tetapi saya juga memiliki berbagai aturan yang sifatnya mengikat para santri agar tidak bertindak sesukannya. Ada beberapa penerapan diantaranya: Penerapan dalam mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan pondok pesantren secara mutlak, penerapan dalam pergaulannya, penerapan dalam keseharian ibadahnya. Artinya begini penerapan bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah santri, saya sebagai pembimbing berusaha untuk mengetahui bagaimana latar belakang sebelumnya santri tersebut, jadi nantinya saya bisa memberikan cara bimbingan yang tepat dan sesuai, misalnya begini santri yang latar belakangnya tidak begitu dekat dengan pelajaran agama tidak mungkin saya langsung suruh untuk menghafal, tidak mungkin saya tekan habis-habisan untuk melakukan dzikir ini dan itu, tapi saya perlu mengarahkan dengan bertanya, sudah bisa bacaan shalat atau belum, shalat ketika masih dirumah tepat waktu atau tidak, puasanya masih bolong-bolong atau tidak, dari situ saya baru membimbing secara pelan-pelan santri tersebut, untuk dapat menjalankan ibadah dengan baik dengan taat dan disiplin seperti yang diharapkan..”<sup>12</sup>

Data yang diperoleh diatas sesuai dengan teori dari bimbingan keagamaan dan kedisiplinan beribadah, yang mana seorang pembimbing atau dalam kontes diatas adalah seorang Pembina / ustadz memberikan perannya secara menyeluruh dan terbuka, tidak memiliki sifat memaksa atau menekan akan tetapi dilakukan secara perlahan, terus menerus dan terarah. Disebutkan diatas bahwa bimbingan untuk mencapai kedisiplinan bukanlah berbentuk larangan kebebasan melainkan memberikan kebebasan dalam batas wajar dan terus dilakukan pengawasan dan pengarahan. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pembimbing pondok pesantren,

---

<sup>12</sup> Faqih, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2021, wawancara 4, transkrip

menerapkan pola bimbingan keagamaan yang terbuka, atau dari bahasa yang disampaikan pembimbing diatas adalah penerapan bimbingan keagamaan yang bersifat demokratis.

Pembimbing secara terbuka memahami segala sesuatu yang di inginkan santri, menilik latar belakang santri, baru setelah mengetahui secara keseluruhan barulah pembimbing menerapkan serangkaian aturan yang bersifat mengingkat dan wajib dilakukan, seperti shalat tepat waktu, dzikir, shalat sunnah yang diponpes dikategorikan wajib dan serangkaian kegiatan keagamaan lainnya, dan dalam prosesnya santri selau dalam pengawasan pembimbing hingga sampai pada beberapa bentuk perubahan santri kearah yang lebih baik yaitu ketaatan beribadah dan kedisiplinan beribadah.

### **3. Analisis Hasil yang dicapai dengan adanya Penerapan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara**

Perlu diketahui bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sesuai dengan peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi sara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ada tujuan yang sama adalah untuk mengajar anak-anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial mereka identifikasi.

Seorang ahli bernama Charles, ia mempercayai bahwa tujuan disiplin diantaranya: Tujuan jangka panjang adalah untuk melatih dan mengendalikan anak-anak melalui doktrin yang tepat dan tujuan jangka panjangnya adalah mengembangkan dan mengendalikan ego anak tanpa pengaruh kendali dari luar. Selain tujuan dari disiplin disini juga di ketahui mengenai tujuan bimbingan keagamaan yang dilakukan guna membantu individu maupun kelompok diantaranya: terdapat tujuan umum yaitu: Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk



mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan tujuan khusus diantaranya: Membantu individu agar tidak menghadapi masalah. membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>13</sup>

Berbagai teori diatas memiliki makna bahwa sebuah bentuk bimbingan dapat membentuk suatu kedisiplinan dan kedisiplinan itu sendiri memiliki tujuan yaitu agar seorang anak dapat berperilaku, bertindak sesuai dengan kaidah yang semestinya, serta dapat membentuk pribadi anak yang mampu mengendalikan ego dirinya sendiri, karna serangkaian kebiasaan baik yang diberikan oleh seorang pembimbing, sedangkan tujuan dari bimbingan keagamaan agar seseorang dapat memperoleh ketenangan batin dan memperoleh kebahagiaan serta keselamatan dunia dan akhirat, selain itu tujuan dari bimbingan keagamaan adalah memberikan tuntunan dalam upaya membantu seseorang agar keluar dari sebuah permasalahan dan lebih dari itu bimbingan keagamaan memiliki tujuan agar seseorang senantiasa dalam keadaan situasi kondisi yang baik, bahkan menciptakan kebaikan untuk masyarakat luas.

Ini sesuai dengan data yang diperoleh mengenai hasil dari bimbingan agama dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren Al-Ma'un. Berikut data yang diperoleh, salah satu pembimbing mengungkapkan

“Mengenai hasil yang dicapai, sebenarnya kita tidak melulu mengacu pada hasil hafalan santri yang berapa bulan sudah 30 juz, atau baru disini berapa bulan sudah hafal kitab ini itu tidak mutlak seperti itu, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa hasil yang demikian itu juga sangat diperlukan oleh

---

<sup>13</sup> Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm: 37.

para santri. Namun *point* penting yang diambil disini ialah hasil dari penerapan bimbingan keagamaan itu dapat menjadi pegangan santri, dapat membuka pola pikir dan kenuranian dalam diri santri tentang betapa pentingnya ibadah dengan konsisten dengan disiplin dan mampu merubah keburukan atau ketidak tepatan dalam melaksanakan ibadah dan di pondok pesantren ini semua itu berubah, nilai positif, kesadaran dalam menjalankan agama, shalat, dzikir. Puasa dan lain sebagainya itu harus terbentuk, meningkat dan betul-betul tertanam. Berbagai bimbingan keagamaan yang diberikan, dari mulai motivasi agama, pemberian point dan lain sebagainya itu secara terus menerus mampu membentuk kedisiplinan dan meningkatkan kedisiplinan beribadah santri itu sendiri. Dengan demikian menjadikan santri percaya diri dengan nilai-nilai yang diterima dari proses bimbingan itu sendiri, tumbuhnya jiwa optimistis dalam diri santri, karena mereka merasa dirinya selalu mendapat support, selalu mendapat perhatian dan selalu mendapat sosok yang selalu berusaha membimbing, mengarahkan dan memberikan apresiasi dari semua yang mereka lakukan, dilingkungan pondok pesantren. Banyak juga santri yang awalnya nangis-nangis ndak mau ikut ngaji, minta pulang, ndak mau jamaah, kita dekati pelan-pelan kita kasih pengertian, bimbingan tentang agama secara pelan-pelan, alhamdulillah sekarang banyak yang jadi hafidz hafidzah, shalatnya pasti tepat waktu, ada yang jadi imam shalat, jadi pemimpin bagi teman-temannya di kelas dan masih banyak lagi”

Berdasarkan keterangan ini sangat sesuai dengan tujuan dari bimbingan keagamaan dan kedisiplinan beribadah, yaitu dari sebuah proses bimbingan agama memberikan hasil sesuai yang diharapkan yaitu para santri

melalui serangkaian bimbingan agama yang telah diberikan mampu mengikuti bahkan dari sekian kegiatan bimbingan keagamaan dapat tertanam dan menjadi kebiasaan para santri, santri yang awalnya tidak tertarik untuk belajar agama, santri yang biasanya masih seringkali mengabaikan perintah-perintah agama melalui bimbingan agama yang diberikan pondok pesantren pada akhirnya mampu menjadikan santri yang memiliki kontinuitas dalam beribadah, memiliki ketahanan serta kedisiplinan dalam beribadah, bahkan dari bimbingan agama yang diberikan dapat menghasilkan output santri yang tidak hanya meningkatkan kedisiplinan beribadah tetapi juga lebih dari itu, hasil dari kedisiplinan beribadah santri membuahkan hasil seperti pencapaian menjadi seorang penghafal Al-Quran dan ahli dalam kitab-kitab agama islam lainnya.

